



► PROGRAM PEMERINTAH

Pemda DIY Minta MBG Tak Tambah Beban Guru

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

JOGJA—Pemda DIY meminta agar guru tidak menjadi petugas dalam Makan Bergizi Gratis (MBG), sehingga menggeser fungsi utamanya. Program prioritas Presiden Prabowo Subianto itu rencananya mulai dilaksanakan di DIY pada Senin (13/1).

Sekda DIY, Beny Suharsono, menjelaskan Pemda DIY mendukung program MBG dengan menyiapkan anggaran Rp42 miliar di tingkat provinsi. Walau pelaksana utamanya berada di Pemerintah Pusat melalui Badan Gizi Nasional (BGN), Pemda DIY siap mendukung apa yang diperlukan.

Pemda DIY...

"Apa yang bisa kami lakukan, kami lakukan. Sifatnya antisipasi, kami antisipasi. Walaupun dilaksanakan langsung oleh Pemerintah Pusat, kami di daerah tidak boleh tinggal diam. Makanya, tadi saya minta kepada Kepala Dinas untuk memastikan semua siswa menerima makan bergizi gratis," ujarnya, Jumat (10/1).

Bentuk dukungan itu menurutnya bisa berupa penyediaan bahan pangan yang diperlukan, seperti sumber karbohidrat, protein dan sebagainya. "Misalnya besok ikan dari mana? Oh, kami punya koperasi ikan. Telur dari mana? Kami punya koperasi telur. Daerah harus siap," ungkapnya.

Ia berpesan agar dalam pelaksanaan MBG nantinya tidak menambah beban guru dengan menjadikannya petugas lapangan. "Jangan bergeser, guru malah menjadi petugas. Kan, nanti kan bergeser fungsinya," ungkapnya.

Beny menambahkan pada pelaksanaan MBG nantinya harus ada satuan kerja (satker) tersendiri agar tidak mengganggu fungsi guru. "Harus ada lembaganya sendiri, ada satkernya sendiri. Daerah harus membantu, iya," kata dia.

Program MBG secara nasional sudah dimulai pada Senin (6/1) lalu. Namun untuk di DIY, direncanakan baru akan dimulai pada Senin pekan depan. Diharapkan pada *kick off* MBG tersebut bisa berlangsung serentak di seluruh kabupaten-kota. "Untuk DIY, dimulai rencananya mulai tanggal 13 Januari. Semoga tidak

mundur lagi. Di kabupaten/kota, kan, *pilot project*-nya Sleman sama Gunungkidul. Tapi kemarin akan coba diupayakan bisa serentak seluruh DIY," ujarnya.

Siapkan Dapur

Sementara itu, Kementerian Agama melibatkan sekitar 1.500 dapur yang ada di pesantren-pesantren dalam mendukung Program MBG. "Kami menacitakan 1.500 dapur. Satu dapur bisa menyediakan makanan untuk 3.000 orang. Pusatnya di pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia," ujar Wakil Menteri Agama Romo HR Muhammad Syafi'i di Jakarta, Jumat.

Wamenag mengatakan instansinya melibatkan pesantren dalam pelaksanaan Program MBG sebagai pusat distribusi. Program MBG di pesantren bertujuan memberikan asupan gizi bagi santri dan masyarakat di sekitarnya. "Kami membuat kesepakatan untuk makanan bergizi gratis bagi siswa, dari PAUD [pendidikan anak usia dini], sekolah dasar, sekolah menengah, ibu hamil, dan ibu menyusui," ujar dia.

Ia menjelaskan apabila jumlah santri di pesantren terdapat 1.000 orang, yang dimasak di pesantren itu tetap 3.000 porsi. Sementara 2.000 porsi lainnya akan didistribusikan kepada yang berhak menerimanya di radius tiga kilometer dari keberadaan pesantren yang membangun dapur untuk makanan bergizi gratis.

Sementara itu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

mengatakan setelah mendapat laporan dari sejumlah balai besar, pihaknya mencegah distribusi sejumlah makanan tidak layak untuk konsumsi dalam Program MBG guna menghindari gangguan kesehatan.

Awasi Makanan

Kepala BPOM, Taruna Ikrar, menjelaskan laporan tersebut diteruskan kepada unit-unit yang membagikan menu tersebut. Distribusi dicegah di sejumlah tempat yang tidak disebutkan namanya, katanya, guna menghindari keracunan, gizi tidak pas, yang dapat menimbulkan kepanikan. "Ada sayur yang basi intinya begitu, sayur yang basi ini kita cegah untuk tidak diminum, tidak didistribusikan itu contohnya," katanya.

BPOM dilibatkan dalam program tersebut sejak Kamis (2/1) dengan 13 tugas, antara lain mengevaluasi produk yang diberikan dan dapur sumber menu tersebut.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Polri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo menyebutkan instansinya turut berperan dalam program makan bergizi gratis, salah satunya melalui rekrutmen bintara kompetensi khusus (bakomsus).

"Bagi yang memiliki kemampuan di bidang gizi, termasuk di bidang pangan ya untuk kemudian itu bisa digunakan untuk menjadi personel-personel yang juga ikut membantu mengawasi, termasuk dalam pengawasan ada beberapa personel kami juga ikut di dalamnya," kata dia. (Bisnis.com/Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005